

Defence Mechanism Tokoh Aku dalam Cerpen *Neko to Nezumi* Karya Hoshi Shinichi

Yulike Rustalistyana

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

This thesis analyzed about defence mechanism of the main character in 猫と鼠 *Neko to Nezumi* short story by Hoshi Shinichi 星新一. The aim of this study was to determine the defense mechanism of the main character which is reflected in the story of 猫と鼠 *Neko to Nezumi* by Hoshi Shinichi 星新一. The data in this thesis is short story. The data was analyzed using descriptive qualitative method to find the defense mechanism used by the main character and the theories of Sigmund Freud's psychoanalysis. As a results the self-defense mechanism used by the main character of 猫と鼠 *Neko to Nezumi* by 星新一 Hoshi Shinichi's are a) *Denial*, the self-defense by giving refusal; b) *Repression*, a defense by ignoring the facts; c) *Isolation*, avoids the unacceptable feelings by ignore the situation; d) *Reaction-Formation*, change the threatening and unacceptable's impulse into something more acceptable; e) *Displacement*, a defense mechanism by transferring impulses from one person to another; f) *Regression*, self-defense mechanism by step backwards to the previous stage where people can be free from frustration and anxiety; g) *Intellectualization*, self defence by reviewing or analyzing issues objectively; h) *Rationalization*, a defense mechanism which involves the understanding the behavior to make it more rational and acceptable.

Keywords: Psychoanalysis, Defence Mechanism, Hoshi Shinichi, *Neko to Nezumi*, Japan.

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti tentang Defence Mechanism tokoh aku yang ada pada cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* karya 星新一 Hoshi Shinichi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pertahanan diri *defence mechanism* pada tokoh aku yang tercermin dalam cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* karya 星新一 Hoshi Shinichi. Dalam skripsi ini data berupa cerpen. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mencari mekanisme pertahanan diri yang digunakan tokoh aku dan didukung dengan teori Psikoanalisis dari Sigmund Freud. Hasilnya menunjukkan bahwa mekanisme pertahanan diri yang dilakukan tokoh aku dalam cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* karya 星新一 Hoshi Shinichi ini adalah a) *Denial*, yaitu pertahanan diri dengan cara memberi penolakan; b) *Repression*, yaitu bentuk pertahanan diri dengan cara melupakan fakta; c) *Isolasi*, yaitu menghindari perasaan yang tidak dapat diterima dengan cara melepaskan mereka dari peristiwa yang seharusnya mereka terikat; d) *Reaction-Formation*, yaitu mengubah suatu impuls yang mengancam dan tidak dapat

diterima diubah menjadi hal yang lebih dapat diterima; e) *Displacement*, yaitu mekanisme pertahanan diri dengan cara memindahkan impuls dari satu orang kepada orang yang lain; f) *Regression*, yaitu mekanisme pertahanan diri dengan cara mundur ke tahap sebelumnya dimana individu dapat merasa bebas dari rasa frustrasi dan kecemasan; g) *Intellectualization*, yaitu mengcover diri dengan cara meninjau kembali atau menganalisis masalah secara objektif; h) *Rationalization*, yaitu mekanisme pertahanan yang melibatkan pemahaman kembali perilaku untuk membuatnya menjadi lebih rasional dan dapat diterima.

Kata kunci : Psikoanalisis, Defence Mechanism, Hoshi Shinichi, Neko to Nezumi, Jepang.

LATAR BELAKANG

Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan) (Mursal Esten, 1978 :9). Cerpen juga merupakan salah satu dari sebuah karya sastra. cerpen telah berperan sebagai pemekat, sebagai karikatur dari kenyataan, dan sebagai pengalaman kehidupan, seperti yang diungkapkan Saini K.M. (1989:49). Pada Cerpen karya 星新一 *Hoshi Shinichi* dengan judul 猫と鼠 *Neko to Nezumi* ini menceritakan tentang kejahatan kasus pembunuhan yang sengaja disembunyikan hingga menimbulkan kejahatan-kejahatan yang lain, yaitu pemereasan. Melihat hal itu penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana psikologis yang terjadi pada masing-masing tokoh pada cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* ini dengan menggunakan teori psikoanalisis.

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkison, 1996: 7). Psikoanalisis merupakan suatu metode yang menekankan pada psikologis daripada dengan cara-cara fisik. Tokoh utama dan pendiri dari teori psikoanalisis adalah Sigmund Freud, dimana konsep daripada psikoanalisisnya banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan konseling. Pada Cerpen karya 星新一 *Hoshi Shinichi* dengan judul 猫と鼠 *Neko to Nezumi* ini menceritakan tentang kejahatan kasus pembunuhan yang sengaja disembunyikan hingga menimbulkan kejahatan-kejahatan yang lain, yaitu pemerasan. Melihat hal itu penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana psikologis yang terjadi pada masing-masing tokoh pada cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* ini dengan menggunakan teori psikoanalisis sigmund freud.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk dari mekanisme pertahanan diri

(defence mechanism) dari tokoh aku yang tercermin dalam cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* karya 星新一 *Hoshi Shinichi*

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pertahanan diri (defence mechanism) pada tokoh aku yang tercermin dalam cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* karya 星新一 *Hoshi Shinichi*.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (conscious), prasadar (preconscious), dan tak sadar (unconscious). Baru pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga model struktural yang lain, yakni id, ego, dan superego. Selain ketiga hal tersebut terdapat juga teori kecemasan (*anxiety*) dan teori pertahanan diri (*Defence Mecanism*). Teori kecemasan dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Kecemasan realitas atau objektif (reality or objective anxiety)
Suatu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata. Kecemasan seperti ini misalnya ketakutan terhadap kebakaran, angin tornado, gempa bumi, atau binatang buas. Kecemasan ini menuntun kita untuk berperilaku bagaimana menghadapi bahaya (Andri&Dewi Yeni P, 2007:235).
2. Kecemasan Neurosis (Neurotic anxiety)
Kecemasan ini mempunyai dasar pada masa kecil, pada konflik antara pemuasan instingtual dan realitas, dimana id dan ego mempunyai dasar dalam realitas.
3. Kecemasan Moral (Moral Anxiety)
Kecemasan ini merupakan hasil dari konflik antara id dan superego. Secara dasar merupakan ketakutan akan suara hati individu itu sendiri. Kecemasan ini menjelaskan bagaimana superego berkembang. Seperti kecemasan neurosis, kecemasan moral juga mempunyai dasar dalam kehidupan nyata. Siswa akan dihukum jika melanggar aturan sekolah yang sudah ditetapkan. Mereka juga akan mendapat hukuman jika melanggar norma yang ada pada masyarakat. Perasaan malu dan bersalah akan selalu menyertai kecemasan moral. Sigmund Freud mengatakan bahwa, superego dapat memberikan balasan yang setimpal karena pelanggaran terhadap aturan moral.

Dalam teori Freud mekanisme pertahanan (*Defence Mecanism*) dibagi menjadi sepuluh jenis mekanisme, yaitu :

1. Denial

defence mechanism denial yaitu bentuk pertahanan diri dengan cara memberi penolakan atau menyangkal pada peristiwa yang benar-benar terjadi. Hal ini terjadi apabila individu merasa tidak sanggup untuk menerima kenyataan yang terjadi, sehingga ia mengcover kecemasan yang ada pada dirinya dengan cara melakukan penyangkalan pada peristiwa yang sebenarnya.

2. Represi

Represi adalah melupakan peristiwa traumatis yang bisa membangkitkan kecemasan, dengan menekannya ke alam bawah sadar sehingga tidak lagi menjadi hal-hal yang menyakitkan atau dapat disebut juga dengan mengabaikan fakta. Konsep tentang represi merupakan dasar dari sistem kepribadian Freud dan berhubungan dengan semua perilaku neurosis (Andri&Dewi P, 2007 : 237).

3. Isolasi

Isolasi adalah cara kita untuk menghindari perasaan yang tidak dapat diterima dengan cara melepaskan mereka dari peristiwa yang seharusnya mereka terikat, merepresikannya dan bereaksi terhadap peristiwa tersebut tanpa emosi (Andri&Dewi P, 2007 : 237).

4. Proyeksi

Proyeksi adalah mekanisme pertahanan dari individu yang menganggap suatu impuls yang tidak baik, agresif dan tidak dapat diterima sebagai bukan miliknya melainkan milik orang lain (Andri&Dewi P, 2007 : 237).

5. Reaksi Formasi

melakukan tindakan yang berlawanan dengan hasrat-hasrat tak sadar. Bagaimana mengubah suatu impuls yang mengancam dan tidak sesuai serta tidak dapat diterima norma sosial diubah menjadi suatu bentuk yang lebih dapat diterima (Andri&Dewi P, 2007 : 237).

6. Sublimasi

mengalamatkan peristiwa-peristiwa tertentu yang tidak bisa diterima oleh ego kepada orang lain. Seseorang melihat pada diri orang lain hal-hal yang tidak disukai dan ia tidak bisa menerima adanya hal-hal itu pada diri sendiri. Misalnya seseorang berkata “Aku tidak benci dia, dialah yang benci padaku”. Pada proyeksi impuls itu masih dapat bermanifestasi namun dengan cara yang lebih dapat diterima oleh individu tersebut.

7. Displacement

Defence mechanism displacement atau dalam bahasa Indonesia displacement memiliki arti perpindahan, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwasanya defence mechanism displacement adalah mekanisme pertahanan diri dengan cara memindahkan impuls dari satu orang kepada orang yang lain.

8. Regresi

Defence mechanism regresi adalah suatu mekanisme pertahanan saat individu kembali ke masa periode awal dalam hidupnya yang lebih menyenangkan dan bebas dari frustrasi dan kecemasan yang saat ini

dihadapi. Pada hal ini biasanya berhubungan dengan kembalinya individu pada tahap perkembangan psikologi (Andri&Dewi P, 2007 : 237).

9. Rasionalisasi

merupakan mekanisme pertahanan yang melibatkan pemahaman kembali perilaku kita untuk membuatnya menjadi lebih rasional dan dapat diterima. Individu berusaha memaafkan atau mempertimbangkan suatu pemikiran atau tindakan yang mengancam kita dengan meyakinkan diri kita sendiri bahwa ada alasan yang rasional dibalik pikiran dan tindakan itu.

10. Intelektualisasi

Mekanisme pertahanan diri intellectualization merupakan mekanisme pertahanan diri dimana untuk mengcover diri dari rasa cemas yang dihadapi, individu melakukannya dengan cara meninjau kembali atau menganalisis masalah secara objektif. individu mendapatkan jarak yang lebih jauh dari emosinya dan menutupi hal tersebut dengan analisis intelektual yang abstrak dari individu itu sendiri (Andri&Dewi P, 2007 : 238).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis *Defence Mechanism* tokoh aku dalam cerpen *Neko to Nezumi* karya *Hoshi Shinichi* ini menggunakan gaya penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2003:14). Sedangkan deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan (Nazir, 2005:54). Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif khususnya mengenai analisis defence mechanism dimana penulis berusaha menkonstruksi dan memahami maknanya.

SUMBER DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data berupa cerpen dengan judul 猫と鼠 *Neko to Nezumi* karya 星新一 *Hoshi Shinichi* yang dianggap mampu untuk mewakili analisis dengan menggunakan teori psikologi sastra yang berfokus pada defence mechanism. Sedangkan buku yang digunakan sebagai referensi adalah sebuah buku yang berjudul *Psikologi Kepribadian* yang ditulis oleh Drs. Sumadi Suryabrata, B.A., M.A., Ed.S., Ph.D yang digunakan untuk memperkuat analisis mengenai *defence mechanism* tokoh aku pada cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* karya 星新一 *Hoshi Shinichi*. Selain menggunakan buku *Psikologi Kepribadian*, penulis juga menggunakan referensi-referensi lain yang berhubungan dengan *defence mechanism*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defence mechanism atau mekanisme pertahanan diri digunakan individu Ketika individu tersebut mengalami kecemasan akibat insting-insting *id* dan tuntutan *superego, ego* akan menolak dan melindungi orang tersebut dari kecemasan secara berlebihan. Ada beberapa jenis mekanisme pertahanan diri (*Self Defence Mechanism*) yang digunakan tokoh aku dalam mengcover dirinya dari kecemasan yang muncul, yaitu: 1. Denial, 2. Repression, 3. Isolation, 4. Reaction-formation, 5. Displacement, 6. Regression, 7. Intellectualization, dan 8. Rationalization.

Denial

Untuk memenuhi hasratnya tokoh aku berusaha menghilangkan dan menghindari ketegangan dalam dirinya dengan mengatakan kalimat yang bersifat sindiran, dengan maksud untuk menakuti si pembunuh hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

「それはそれは。急用とは困りましたね。いや、おいでになれないのなら、それでけっこうですとも。どうぞご自由に。しかし、お約束を破るのなら、それだけの覚悟だけはなさっておいて下さいね。...」 (shinichi, 1971 :73-74)

Sore wa sore wa. Kyuuyou to wa komarimashitane. Iya, oide ni narenai no nara, sore de kekkou desu tomo. Douzo gojiyuu ni. Shikashi, oyakusoku o yaburu no nara, sore dake no kakugo dake wa nasatte oite kudasaine. ...

‘Wah wah wah wah... keperluan mendadak ya.. sangat susah pastinya. Tentu tidak masalah jika anda tidak bisa hadir. Silahkan, itu adalah hak anda. Tetapi, jika melanggar janji pastinya sudah siap dengan konsekuensinya...’

Pada kutipan di atas menunjukkan betapa kuatnya peran *id* dalam mempengaruhi tokoh aku. *Id* berusaha mendapatkan kesenangan yaitu dengan berusaha membuat si pembunuh datang menemuinya. Defence mechanism denial muncul ketika tokoh aku mengalami kecemasan neurotis dimana *id* yang kuat membuat *ego* tokoh aku melakukan apa yang dikehendaki dari idnya. Defence mechanism denial digunakan sebagai bentuk pertahanan diri dari tokoh aku untuk dapat mempertahankan idnya dengan cara memberi penolakan tersirat dalam sebuah kalimat ancaman.

Reprssion

tokoh aku mekanisme pertahanan diri represi untuk mengalihkan kecemasan yang ia alami. pada fase ini tokoh aku mengalami kecemasan. Kecemasan yang ia alami adalah kecemasan realistik.

「ちくしょうめ。おれからしぼり取った金で、長椅子にすわって、一日中テレビを眺めて、のうのうと暮しゃがって」 (shinichi, 1971 :76-77)

chikushoume. Ore kara shibori totta kin de, nagaisu ni suwatte, ichinichijū terebi o nagamete, nounou to kurasha gate

‘Sial! Dengan uang yang diperas dariku, kamu enak-enakan duduk di sofa menonton TV sepanjang hari’

Secara id tokoh aku adalah orang berkarakter pemalas. Ia ingin memenuhi hasratnya dengan cara yang instan, yaitu dalam hal ini ia lakukan dengan cara memeras. Defence mechanism repression digunakan sebagai bentuk pertahanan diri dari tokoh aku untuk dapat mewujudkan idnya dengan cara mengalihkan kecemasannya kepada orang lain dengan cara memanfaatkan si pembunuh untuk memenuhi kebutuhan finansialnya.

Isolation

Tokoh aku berusaha menekan egonya dalam pemenuhan id dan lebih menguatkan super egonya untuk dapat pelias dari kecemasan yang ia hadapi. Berdasarkan banyak pertimbangan atas kemungkinan-kemungkinan yang dapat mengancam dirinya, membuat tokoh aku menggunakan mekanisme pertahanan isolasi untuk mengcover dirinya dari kecemasan yang sedang dihadapi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

私はおとなしくしばられてやった。それでも、口をきくことはできた。(shinichi, 1971 :77)

Watashi wa otonashiku shibara rete yatta. Soredemo, kuchi o kiku koto wa dekita

‘Terpaksa aku terikat tenang mengikuti apa yang dia mau. Walaupun begitu, aku masih bisa berbicara.’

Dalam keadaannya yang terhimpit, tokoh aku berusaha menerima keadaan dengan bersikap untuk tetap tenang dan pasrah, meskipun sebenarnya hal ini bertentangan dengan hati kecilnya.

Reaction-formation

Tokoh aku sengaja berusaha untuk bersikap tenang untuk menutupi kecemasannya, dimana sebenarnya ia merasakan kecemasan yang luar biasa.

まったく、このように万全な準備がしてあるからこそ、落ちついていられるというものだ。だが、相手はナワをほどきそうになかった。(shinichi, 1971 :78)

Mattaku, konoyouni banzenna junbi gashite aru karakoso. Achitsuiteirareru toiu monoda.daga, aite wa nawa wo hodokisouninakatta.

‘Hah, merepotkan saja. Untung aku udah persiapan mentalku dengan matang, jadi aku bisa bersikap tenang seperti sekarang ini.’

Pada kutipan diatas dapat dibuktikan bahwa tokoh aku mengcover dirinya dengan mekanisme pertahanan diri reaksi formasi. sebagai bentuk pertahanan diri dari tokoh aku untuk memproteksi dirinya dari rasa cemas yang dihadapi dengan berbagai pertimbangan memilih langkah aman yaitu memilih langkah aman dengan berusaha bersikap tenang meskipun hasrat pada dirinya ingin memberontak.

Displacement

Defence mechanism displacement digunakan sebagai bentuk pertahanan diri dari tokoh aku untuk mengcover dirinya dari rasa cemas yang dihadapi. Dalam mengekspresikan kekesalannya pada laki-laki yang mirip dengannya, sengaja ia alihkan kepada orang lain .

あの、これから私になろうというやつも、あしたになったら、さぞ驚くだろう。なにしろ毎月二十六日になると、私の昔やった殺人をたねに、いまだにゆすりにくる人物が現われるんだから。
(shinichi, 1971 :81)

Ano, korekara watashini narou toiu yatsumo, ashitani nattara, sazo odoroku darou. Nanishiro maigetsu ni juu roku nichi ni naruto, watashino mukashi yatta satsujin wo tane ni, imadani yusurini kuru jinbutsu ga arawarerun dakara.

‘Emm saat ini dia yang menjadi sepertiku, esok hari akan terkejut. Setiap bulan ditanggal 26 akan datang seorang yang menagih uang dengan alasan pembunuhan yang telah kau lakukan.’

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa ia melampiaskan egonya kepada laki-laki yang mirip dengannya dengan cara memberikan ancaman kepada si pembunuh, namun ucapannya ditujukan kepada laki-laki yang mirip dengannya tersebut.

Regression

Defence mechanism regression digunakan sebagai bentuk pertahanan diri dari tokoh aku untuk mengcover dirinya dari rasa cemas yang dihadapi dengan cara mengingatkan kembali yang si pembunuh lakukan terhadap semua kesalahannya.

「まあまあ。そういやな顔をなさっては、健康上よくないんじゃないでしょうか。しかし、そのぐちを今さら持ち出すこともないでしょう。あなたは殺人をなさった。...」 (shinichi, 1971 :76)

Maa maa. Sou iyana kao o nasatte wa, kenkoujou yokunai janaideshou ka. Shikashi, sono guchi o imasara mochidasu koto mo naideshou. Anata wa satsujin o nasatta....

‘Sudah lah. Jangan bermuka masam seperti itu, tidak baik buat kesehatan. Tapi, tak perlu membicarakan hal itu lagi kan? Anda telah membunuh seseorang.’

Pada kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kecemasannya, tokoh aku dalam mengcover kecemasan yang sedang ia rasakan dengan selalu memberi tekanan kepada si pembunuh.

Intellectualization

Ketika kecemasan neurotis tokoh aku muncul defence mechanism intellectualization digunakan sebagai bentuk pertahanan diri dari tokoh aku untuk dapat mempertahankan idnya dengan cara yang lebih cerdas yaitu meyakinkan lawan dengan menganalisis masalah lengkap dengan konsekuensi-konsekuensinya untuk memperngaruhi lawan.

「...あなたはつかまり、悪ければ死刑、よくって無期。それがこう自由でいられるんですから、あなたはもっと自分の幸運を喜ばなければいけません。せっかくの人生です。不運をなげきつづけて送っても一生ですし、幸運を喜びながらすごしても一生ですよ」 (shinichi, 1971 :76)

...Anata wa tsukakari, warukereba shikei, yokutte muki. Sore gakou jiyuu de irarerundesukara, Anata wa motto jibun no kōun o yorokobanakereba ikemasen. Sekkaku no jinseidesu. Fuun o nageki tsudzukete okutte mo isshōdesushi, kōun o yorokobinagara sugoshite mo isshōdesu yo

‘...Kamu tertangkap, buruknya jika hukuman mati, semoga tidak di tentukan. Karena itu perlu adanya kebebasan, kamu harus merasa lebih bahagia. Hidup yang memprihatinkan. Bersama meratapi kesialan demi kesialan. Namun juga sambil merayakan kesuksesan bersama.’

Pada kutipan diatas terlihat bahwa tokoh aku sedang menjelaskan secara detail kesalahan yang telah dilakukan tokoh aku lengkap dengan konsekuensi-konsekuensi yang akan ia dapat jika si pembunuh tertangkap.

Rationalization

Defence mechanism rasionalization digunakan sebagai bentuk pertahanan diri dari tokoh aku untuk mengcover dirinya dari rasa cemas yang dihadapi dengan cara menggunakan alasan-alasan rasional untuk memberikan doktrin pada si pembunuh. Hal ini dilakukan sebagai jalan tengah untuk pemenuhan id dan superegonya dimana tokoh aku merasa bahwa dengan

langkah yang diambil ini, ia berharap tetap dapat lepas dari jerat si pembunuh, namun tanpa menggunakan kekerasan melainkan dengan doktrin-doktrin lisan yang bersifat rasional untuk meyakinkan lawannya.

「おい、なにを考えついたんだ。処刑になるつもりなのか。こっ
ちの頭でもたたいてみようというのか、薬でも飲ませるつもりな
のか。しかし、そんなことでは簡単に記憶はなくなるぞ。たと
え一時的になくなって、いずれは戻る可能性がある。さあ、早
くナワをほどき、金をおいて帰れよ。人間は地道に働くのが一番
だよ。」 (shinichi, 1971 :79)

*oi, nani wo kangae tsuitanda. Shokeini naru tsumori nanoka.
Kocchi no atama de motataite miyou toiu noka. Kusuri demo
nomaseru tsumori nanoka. Shikashi, sonna koto dewa kantanni
kioku wa nakuranaizo. Tatoe ichiji tekina kunattemo, izureba
modoru kanousei ga aru. Saa, hayaku nawa wo hodoki, kin wo oite
kaereyo. Ningen wa jimichini hataraku noka ichiban dayo.*

‘Oi, apa yang sedang anda pikirkan?! Apa anda ingin dihukum
mati?! Anda ingin memukul kepala saya, atau bahkan ingin
mengahbisi saya dengan obat?! Tapi, kalo Cuma itu saja,
sepertinya tidak akan hilang ingatan. Walaupun, hanya sementara
suatu saat pasti akan kembali normal lagi. Ayoklah cepat, tolong
lepaskan tali ini dan pulang tinggalkan uang itu. Manusia itu lebih
baik bekerja dengan ikhlas.’

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan analisis defence mechanism yang digunakan tokoh aku dalam cerpen Cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* Karya 星新一 *Hoshi Shinichi* dapat diketahui bahwa di dalam cerpen tersebut terdapat delapan defence mechanism yang digunakan tokoh aku sebagai bentuk pertahanan dirinya, yaitu:

a. Denial

mechanism denial yaitu bentuk pertahanan diri dengan cara memberi penolakan pada fakta yang sebenarnya. Dalam cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* defence mekanisme ini dilakukan tokoh aku untuk menggoyahkan niat si pembunuh untuk tidak hadir pada hari itu.

b. Repression

Repression adalah mekanisme pertahanan diri dengan melupakan peristiwa traumatis yang bisa membangkitkan kecemasan, dengan menekannya ke alam bawah sadar sehingga tidak lagi menjadi hal-hal yang menyakitkan. Dalam hal ini tokoh aku mengalihkan kecemasan yang ia alami yaitu masalah finansial dengan mengalihkannya dengan memeras si pembunuh.

c. Isolasi

Isolasi adalah cara kita untuk menghindari perasaan yang tidak dapat diterima dengan cara melepaskan mereka dari peristiwa yang seharusnya mereka terikat, merepresikannya dan bereaksi terhadap peristiwa tersebut tanpa emosi. Dalam hal ini tokoh aku sebenarnya merasa sangat terancam dan ketakutan, meskipun ada keinginan dalam dirinya untuk mengeksplor lebih jauh, namun ia menutupi perasaannya sendiri dengan berusaha bersikap tenang.

d. Reaction formation

Reaction formation adalah mengubah suatu impuls yang mengancam dan tidak sesuai serta tidak dapat diterima norma sosial diubah menjadi suatu bentuk yang lebih dapat diterima. . dalam hal ini Tokoh aku sengaja berusaha untuk bersikap tenang untuk menutupi kecemasannya, dimana sebenarnya ia merasakan kecemasan yang luar biasa.

e. Displacement

defence mechanism displacement adalah mekanisme pertahanan diri dengan cara memindahkan impuls dari satu orang kepada orang yang lain. Dalam hal ini tokoh aku melampiaskan kemarahannya dengan laki-laki yang menyerupai dirinya.

f. Regression

Regresi merupakan mekanisme pertahanan diri dengan cara mundur ke tahap sebelumnya. Dalam hal ini tokoh aku mengcover kecemasannya dengan flashback pada kisah pembunuhan yang telah si pembunuh lakukan.

g. Intellectualization

Mekanisme pertahanan diri intellectualization merupakan mekanisme pertahanan diri dengan cara meninjau kembali atau menganalisis masalah secara objektif. Dalam hal ini tokoh aku berusaha mendoktrin si pembunuh supaya ia mau mengurungkan niatnya dengan cara menjelaskan kesalahan yang dilakukan si pembunuh beserta konsekuensinya secara terperinci.

h. Rationalization

rasionalisasi merupakan mekanisme pertahanan yang melibatkan pemahaman kembali perilaku kita untuk membuatnya menjadi lebih rasional dan dapat diterima oleh kita. Dalam cerpen karya 星新一 *Hoshi Shinichi* dengan judul 猫と鼠 *Neko to Nezumi* ini tokoh aku menggunakan alasan yang rasional untuk mempengaruhi lawan.

Kedelapan defence mechanism tersebut memiliki kesamaan fungsi yaitu digunakan tokoh aku untuk mengcover dirinya dari ancaman dan ketakutan-ketakutan yang dialami sebagai bentuk pertahanan diri.

Saran

Penelitian ini menggunakan data sebuah cerpen yang berjudul 猫と鼠 *Neko to Nezumi* karya 星新一 *Hoshi Shinichi* sehingga defence mechanism yang bisa dianalisis adalah hanya defence mechanism yang ada pada tokoh aku dalam cerpen tersebut.

Setelah melakukan penelitian mengenai defence mechanism yang dilakukan oleh tokoh aku pada cerpen berjudul 猫と鼠 *Neko to Nezumi* karya 星新一 *Hoshi Shinichi* ini muncul pertanyaan lain yaitu, bagaimanakah defence mechanism pada si pembunuh dalam cerpen 猫と鼠 *Neko to Nezumi* karya 星新一 *Hoshi Shinichi* ini. Pertanyaan tersebut akan menjadi tema penelitian yang akan penulis bahas dalam penelitian selanjutnya